



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Perahu Nenek Moyangku

Penulis : Sukini
Illustrator: Hartining Umiyatsih

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Perahu Nenek Moyangku



Perahu Nenek Moyangku

Penulis : Sukini

Ilustrator : Hartining Umiyatsih

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SUK p	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Sukini Perahu Nenek Moyangku/Sukini; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-856-1 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---	--



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Indonesia merupakan negara maritim. Negara maritim adalah negara yang memiliki wilayah laut yang luas. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki banyak pelaut hebat sejak dahulu. Ya, nenek moyang bangsa Indonesia memang pelaut ulung. Mereka terbiasa mengarungi samudra. Tidak takut diterjang gelombang. Tidak gentar dihantam badai.

Mereka pandai membuat perahu dan kapal sendiri untuk menjelajahi lautan. Tanpa bantuan teknologi modern, mereka berhasil membuat perahu yang tangguh di lautan. Dengan perahu itu, mereka berlayar ke tempat-tempat yang sangat jauh. Perahu apa sajakah itu? Yuk, kita cari tahu di dalam buku ini.

Sukoharjo, Mei 2019

Sukini

Perahu Nenek Moyangku

Penulis: Sukini

Illustrator: Hartining Umiyatsih

Nenek moyang kita adalah pelaut ulung.
Mereka juga pandai membuat perahu dan kapal.
Perahu apa sajakah itu?





Kapal Pinisi

Kapal pinisi merupakan kapal buatan orang-orang Bugis. Pinisi sudah ada sebelum tahun 1500-an.




Pinisi dikenal sangat tangguh di lautan.
Kapal ini mampu berlayar ke tempat-tempat yang
sangat jauh.



Kapal Jung Jawa

Kapal jung Jawa merupakan kapal buatan orang-orang Jawa. Kapal ini banyak dijumpai di lautan pada tahun 1500-an.



A colorful illustration of a traditional Javanese ship, known as a Jung Jawa, sailing on a blue and green ocean. The ship has a large, light brown sail and a dark brown hull with yellow decorative patterns. Two crew members are visible on the deck. The sky is blue with white clouds, and two birds are flying in the distance.

Jung Jawa merupakan kapal tradisional terbesar di dunia. Panjangnya sekitar 400 meter. Kapal ini mampu menampung 500 orang prajurit dan 50 buah meriam.

Kapal Borobudur



Kapal Borobudur digambarkan dalam beberapa relief Candi Borobudur. Kapal Borobudur diperkirakan sudah ada sebelum tahun 800 Masehi.

Pada 2003, Kapal Borobudur dibuat tiruannya.
Kapal tersebut diberi nama Samudra Raksa.
Kapal Samudra Raksa digunakan untuk berlayar dari
Indonesia menuju Afrika Barat.



Perahu Patorani

Perahu patorani merupakan perahu buatan orang-orang Bugis dan Makassar. Perahu ini sudah ada sejak abad ke-17.



Dahulu, perahu patorani digunakan sebagai perahu perang Kerajaan Gowa.

Saat ini, perahu patorani digunakan untuk menangkap ikan.

Khususnya untuk berburu telur ikan terbang.



Perahu Padekawang

Perahu padewakang merupakan perahu suku Bugis dan Makassar.
Padewakang telah digunakan pada abad ke-16.



Dahulu, perahu ini digunakan berlayar hingga pantai utara Australia.

Orang-orang Makassar berlayar ke Australia untuk mencari teripang, kerang, dan mutiara.



Perahu Lancang Kuning

Perahu lancang kuning berasal dari Provinsi Riau. Dahulu, perahu ini digunakan sebagai perahu resmi Kerajaan Siak Sri Indrapura.



Saat ini, perahu lancang kuning tidak ada lagi.
Namun, tiruan ini dapat dilihat di Museum Bahari
Indonesia di Jakarta.



Perahu Golekan Lete

Perahu golekan lete berasal dari
Madura, Jawa Timur.
Golekan lete merupakan perahu
dagang jarak jauh.



Sampai sekarang golek lete masih digunakan sebagai perahu dagang jarak jauh. Perahu ini dapat dijumpai di kawasan pantai utara Pulau Jawa dan Madura.



Perahu Mayang

Perahu mayang merupakan perahu tradisional khas Jawa.

Sejak dahulu, perahu ini digunakan untuk menangkap ikan.



Nelayan menggunakan perahu ini untuk menangkap ikan dengan alat bernama payang.
Itulah sebabnya, perahu ini disebut perahu mayang.



Perahu Kora-Kora

Perahu kora-kora berasal dari Kepulauan Maluku.

Dahulu, perahu ini digunakan dalam peperangan melawan penjajah Belanda.



Untuk melajukan perahu ini, dibutuhkan sekitar 40 orang pendayung.

Banyaknya dayung yang digunakan menjadikan perahu ini dapat melaju cepat.

Jadi, tidak mudah tertembak musuh dalam peperangan.





Yuk, kita cinta dan jaga lautan Indonesia,
karena laut merupakan anugerah Tuhan.
Di laut tersimpan banyak kekayaan alam.

Catatan

meriam : senjata berat, besar, dan panjang; pelurunya besar; sering diberi roda untuk memudahkan pengangkutannya

payang : jaring besar dan panjang untuk menangkap ikan yang ditarik ke laut menggunakan perahu

prajurit : tentara

tangguh : kuat, sukar dikalahkan

ulung : berpengalaman, terbaik

Daftar Pustaka

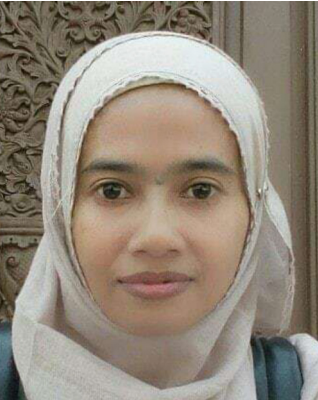
- Alimuddin, Muhammad Ridwan. 2005. *Orang Mandar Orang Laut: Kebudayaan Bahari Mandar Mengarungi Gelombang Perubahan Zaman*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Dimiyati, Edi. 2010. *Wisata Kota Tua Jakarta: Panduan Sang Petualang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Horridge, Adrian. 2015. *Perahu Layar Tradisional Nusantara*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kosasih, Engkos M.Pd. Dkk. 2007. *Bahasa Indonesia 5b*. Jakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia
- Pradjoko, Didik dan Bambang Budi Utomo. 2013. *Atlas Pelabuhan-Pelabuhan Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pramono, Djoko. 2005. *Budaya Bahari*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Utomo, Bambang Budi. 2016. *Warisan Bahari Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Arsa, Dedi. 2017. *Pinisi Si Kapal Ajaib*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/58.%20Isi%20dan%20Sampul%20Pinisi%20Si%20Kapal%20Ajaib.pdf>
- Jastro, Elymart. 2010. *Kajian Perahu Tradisional Nusantara di Museum Bahari Jakarta Utara*. Skripsi. Program Studi Ilmu Arkeologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20161029-RB03E445k-Kajian%20perahu.pdf>
- Nontji, Anugerah. *Ekspedisi Perahu Borobudur Samudra Raksa: Jakarta-Accra 2003-2004*. <http://oseanografi.lipi.go.id/datakolom/20%20Ekspedisi%20Borobudur.pdf>
- Samin, Rumzi dan Khodijah. 2018. *Perahu Lancang Kuning Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Bintan Kepulauan Riau*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN) Vol. 6 No. 2 November Tahun 2018. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/juan/article/download/793/456/>
<http://www.tentik.com/inilah-10-kapal-tradisional-khas-indonesia/>
<https://daerah.sindonews.com/read/1252521/29/legenda-kapal-jung-jawa-pernah-mendominasi-perairan-asia-tenggara-1-1509187327>
<https://historia.id/sains/articles/mayang-memang-menggoda-Dpo4y>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Kora-kora>

Biodata



Penulis

Sukini, lahir di Boyolali, 23 Agustus 1974. Ia telah aktif menulis sejak masih kuliah. Bergelut di bidang perbukuan, telah memacu semangatnya untuk dapat menulis buku. Beberapa judul buku karyanya telah diterbitkan. Ia juga berhasil memenangi beberapa sayembara penulisan tingkat nasional. Penulis tinggal di Sukoharjo, Jawa Tengah.



Ilustrator

Hartining Umiyatsih, S.Pd., menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta dan lulus pada tahun 2000. Tahun 2003--sekarang, ia bekerja sebagai ilustrator di Penerbit Tiga Serangkai. Hingga saat ini, ia telah membuat ilustrasi untuk ratusan judul buku.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Nenek moyang kita adalah pelaut hebat. Mereka adalah penjelajah samudra yang sangat berani. Mereka juga pandai membuat perahu dan kapal. Dengan perahu itu, mereka berlayar mengelilingi dunia. Perahu apa sajakah itu?
Yuk, kita cari tahu jawabannya di dalam buku ini.



Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

